

# Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas 4 Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Mata Pelajaran IPAS

Evariantie Kusumawardhany<sup>1</sup>, Jihan Naily Robich<sup>2</sup>, Paijah Yanti<sup>3</sup>, Ayuk Anita Putri<sup>4</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>4</sup> SDN Pajang 1

evariantiekusumawardhany7@gmail.com, jihannaily669@gmail.com, paijahyanti92@gmail.com, ayukanita12@gmail.com, jenny\_isp@staff.uns.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 29 January 2024

Revised 26 March 2024

Accepted 30 March 2024

Available online 30 April 2024

### Keywords:

Culturally Responsive Teaching (CRT);

Motivasi Belajar; Pembelajaran IPAS



This is an open access article under [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license. Copyright by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

## ABSTRACT

*This research aims to (1) describe the steps for implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach to increase the learning motivation of class IV students at SDN Pajang I (2) describe increasing students' learning motivation through the Culturally Responsive Teaching (CRT). The type of research used is Classroom Action Research which consists of 3 cycles, through planning, implementation and evaluation stages. The data sources in this research are teachers and fourth grade students at SDN Pajang I. Data collection was carried out through observation, interviews and questionnaire assessments. The results of this research show that (1) the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach by teachers and students has increased, (2) the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can increase the learning motivation of class IV students at SDN Pajang I Surakarta.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Pajang I (2) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan tiga siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa kelas IV di SDN Pajang I. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penilaian angket. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) oleh guru dan siswa mengalami kemajuan, (2) pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Pajang I Surakarta.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai elemen utama yang berperan penting dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendidikan, dilakukan usaha untuk mengubah perilaku peserta didik sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu dewasa yang mandiri dan mampu menghadapi berbagai perubahan zaman. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban suatu bangsa, karena kemajuan bangsa dapat diukur dari perkembangan sistem pendidikannya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan bangsa yang memiliki martabat dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih aktif dalam proses belajar, lebih cepat memahami materi, dan menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Emda (2018) menyatakan bahwa, motivasi belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki suatu dorongan untuk dapat melakukan sesuatu untuk dapat mencapai suatu tujuan. Memotivasi siswa untuk belajar adalah aspek penting dalam pendidikan, khususnya bagi siswa berisiko yang sering kesulitan untuk terlibat dengan konten akademis. Penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan, karena mereka yang terlibat dalam lingkungan yang berorientasi pada masalah dan kaya konteks cenderung menunjukkan minat akademis dan komitmen yang lebih besar terhadap studi mereka (Aarnoutse & Schellings, 2003).

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT menekankan pada pengintegrasian budaya, latar belakang, dan pengalaman hidup peserta didik ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Metode ini dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan terdorong untuk belajar.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah metode pembelajaran yang menghargai dan mengakomodasi berbagai keragaman budaya dalam kelas. Dalam pendekatan ini, keberagaman budaya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan dibangun hubungan yang signifikan dengan budaya masyarakat. (Buchori, 2023). *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pendidikan yang menanamkan sikap toleransi keragaman budaya di dalam kelas serta mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks ini, pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman awal peserta didik untuk memahami alam dan sosial di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPAS, hal yang akan dipelajari adalah mengenai berbagai fenomena alam, seperti cuaca, tumbuhan, dan hewan, serta konsep dasar dalam ilmu sosial, seperti interaksi sosial, sejarah, dan geografi. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk merangsang minat dan keingintahuan siswa untuk mempelajari fenomena-fenomena yang ada disekitarnya, memahami hubungan alam semesta dalam kehidupan manusia, dan menambah pemahaman & pandangan siswa dan penerapan pada sehari-hari. Hakikat pembelajaran IPAS di SD bukan terletak dalam banyaknya konten materi yang diserap oleh siswa, namun pada seberapa banyak mereka dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut. (Antari & Agustika, 2020).

Berdasarkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan guru kelas IV di SD Negeri Pajang 1, diperoleh informasi bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Interaksi dalam proses pembelajaran masih belum optimal, dan fokus peserta didik belum sepenuhnya terarah pada kegiatan pembelajaran. Mengingat permasalahan dan argumen yang telah disampaikan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 4 melalui model pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri Pajang 1.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang 1 surakarta. Menurut Sanjaya penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap perlakuan tersebut.

Subjek dan sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pajang I tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi angket dengan 20 indikator penilaian motivasi belajar peserta didik dan wawancara. Observasi merupakan suatu kegiatan untuk memperhatikan suatu objek melalui panca indra yang dimiliki (Arikunto:2013). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran untuk menilai tingkat minat belajar mereka. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 231), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, atau untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Secara umum, triangulasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi hasil dengan melihat satu masalah dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, variabel kontrol adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), sementara variabel bebasnya adalah motivasi belajar peserta didik.

Menurut Larasati et al. (2023), *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah metode pengajaran yang mempertimbangkan aspek budaya siswa untuk membantu mereka memahami materi pelajaran. Sharbina et al. (2023) menyatakan bahwa CRT adalah pendekatan pendidikan yang memastikan semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka, memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar. Surayya et al. (2024)

menambahkan bahwa tujuan dari CRT adalah mengintegrasikan pembelajaran dengan budaya sekitar siswa. Dengan demikian, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan referensi budaya siswa dengan pemahaman informasi, bertujuan untuk mendorong keterlibatan dan keberhasilan siswa di kelas dengan mempertimbangkan aspek budaya mereka. McDonald, sebagaimana dikutip dalam Kompri (2015), menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

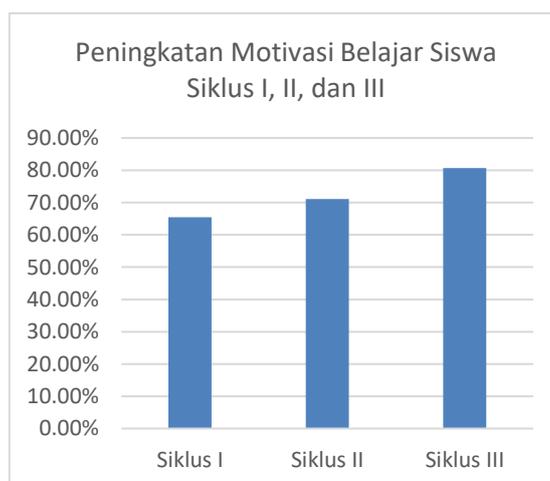
Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pajang I, materi IPAS Masyarakat di sekitarku mengenai pekerjaan dan mata pencaharian di daerah sekitar dengan menggunakan pendekatan *Culturally Teaching and Responsive* (CRT), dibantu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media pembelajaran Multimedia berupa power point dan video pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I, II, dan Siklus III

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah Peserta Didik	26	26	26
2.	Jumlah Pertanyaan dalam angket	20	20	20
3.	Nilai Terendah	58	70	74
4.	Nilai Tertinggi	69	78	83
5.	Jumlah Keseluruhan	1703	1849	2099
<b>6.</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>65,50%</b>	<b>71,12%</b>	<b>80,73%</b>
7.	Kriteria	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Peningkatan ini cukup signifikan pada Siklus I, di mana rata-rata motivasi peserta didik awalnya berada pada kategori kurang baik, yaitu 65,5%. Pada Siklus II, rata-rata motivasi meningkat menjadi 71,12%, atau naik sebesar 5,62%, dan masuk dalam kategori cukup baik. Selama Siklus II, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih sering bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Jumlah siswa yang dengan sukarela maju ke depan untuk berinteraksi dengan guru juga meningkat, meskipun tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama. Selain itu, peserta didik melaporkan bahwa mereka lebih mengenal lingkungan sekitar mereka melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Meskipun terdapat peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, rata-rata motivasi peserta didik masih berada dalam kategori cukup, sehingga Siklus III tetap dilaksanakan untuk memvalidasi data yang ada.

Berdasarkan tabel 1 peningkatan rata-rata motivasi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus II yang awalnya 71,12% meningkat menjadi 80,73% terjadi peningkatan sebesar 9,6% dan masuk dalam kategori baik. Peningkatan tersebut jika disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut



Histogram di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil angket motivasi belajar dari Siklus I ke Siklus II dan Siklus III. Pada Siklus I, nilai rata-ratanya adalah 65,5%, yang tergolong dalam kriteria kurang baik. Nilai rata-rata ini meningkat pada Siklus II menjadi 71,12%, yang masuk dalam kriteria cukup baik. Selanjutnya, pada Siklus III, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 80,73%, yang berada dalam kriteria baik.

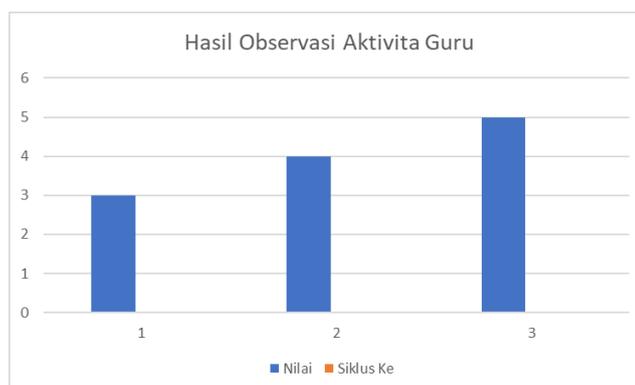
Motivasi belajar menjadi faktor kunci keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Pada kelas 4, siswa mulai memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih kompleks dan membutuhkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengerjakan tugas dengan penuh semangat, dan berusaha memahami konsep dengan lebih mendalam. Selain itu, motivasi belajar yang terbangun dengan baik akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan pembelajaran adalah strategi atau metode yang digunakan untuk merancang, menyampaikan, dan mengelola proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Menurut Muhammad Amir, pendekatan dalam konteks pendidikan merujuk pada metode atau strategi yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendekatan yang diterapkan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang fokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya siswa. Pendekatan ini menekankan integrasi budaya siswa ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik serta mengedepankan beberapa prinsip utama., yaitu:

- 1) Membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan siswa
- 2) Memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan budaya siswa dalam pembelajaran
- 3) Menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa yang beragam
- 4) Memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan belajar mereka

Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Culturally Responsive Teaching* (CRT), guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengintegrasian unsur budaya ke dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian oleh Husin, Wiyanto, Darsono, dan Kurniasari (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Taher juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantu siswa berkembang lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka. Hernandez menambahkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan budaya siswa dapat mempermudah pemahaman konsep pengetahuan.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pelaksanaannya dibantu dengan model dan media pembelajaran. Namun, tidak hanya penerapan model dan media pembelajaran saja, akan tetapi peningkatan aktivitas guru juga menjadi alasan mengapa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. peningkatan aktivitas guru dapat dilihat berdasarkan histogram di bawah ini:



**Gambar 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan histogram pada gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas guru dari setiap siklusnya. pada siklus I nilai yang diperoleh guru yaitu 3, kemudian pada siklus II yaitu 4 kemudian pada siklus III nilai yang diperoleh adalah 5.

pada siklus I guru sudah dapat memfasilitasi kegiatan untuk mengenal latar belakang budaya masing-masing peserta didik melalui diskusi akan tetapi belum ada aktivitas yang kreatif. hal ini kurang membantu siswa dalam mengidentifikasi identitas budaya mereka. pada siklus II terjadi peningkatan dimana guru telah mengajarkan teori dan pengetahuan terkait budaya yang relevan. guru telah menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga membantu siswa dalam mengkonstruksikan pemahaman tentang konsep budaya dan teori dalam konteks pembelajaran. guru juga telah melakukan sintaks CRT yaitu mengorganisir siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan aspek budaya yang telah dipelajari dan bagaimana mereka berhubungan dengan materi pembelajaran. setelah terjadi peningkatan pada siklus I dan II guru telah memahami cara melaksanakan sintaks

pendekatan CRT sehingga pada siklus III guru mengadakan evaluasi akhir untuk menilai perkembangan pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka. guru telah melaksanakan pendekatan CRT dengan baik dan sesuai dengan sintaks.

Keberhasilan peningkatan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat menarik motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Menurut Hardian (2023), pendekatan CRT menciptakan peluang untuk berbagi pengalaman serta terhubung yang menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 dalam mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini dapat mengakomodasi keberagaman budaya siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi. Peran guru dalam mengimplementasikan CRT sangat penting untuk keberhasilan pendekatan ini. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep CRT, memiliki kesadaran kultural, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan CRT di kelas 4 pada materi IPAS, yaitu:

- 1) Meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan CRT
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran IPAS yang berbasis budaya lokal dan relevan dengan kebutuhan siswa
- 3) Membangun kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa
- 4) Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengetahui efektivitas implementasi CRT

Dengan menerapkan CRT secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan motivasi belajar siswa kelas 4 IPAS dapat meningkat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang menjadi pribadi yang kreatif, kritis, dan berwawasan luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. *Kompas Online*. Diakses dari <http://www.kompas.com>
- Hamzah B Uno (2022) Teori Kinerja dan Pengukurannya
- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The Development of A Model of Culturally Responsive Science and Mathematics Teaching. *Cultural Studies of Science Education*, 8, 803-820
- Husin, V. E. R., Wiyanto, Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Physics Communication*, 2(1), 26-35.
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4<sup>th</sup> ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.
- Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.
- Kompri, M. P. I. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Rosda
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(3), 83–91
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Shabrina, K., Hayat, M., & Handoyo. (2023). Pembelajaran Berbasis Etno-Bioedugame dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Reproduksi.
- Surayya, S., Patonah, S., & Sumiyatun. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkanberpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Journal of Elementary Education*, 07(02), 214–222.
- Young, R.F. (2007). *Crossing Boundaries in Urban Ecology (Doctoral Dissertation)*. Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database.